

**ABSTRAK**

**Nur Hanisa Rachmaningrum, 2020, *Implementasi Hukuman Edukatif dalam Pembentukan Akhlak Terpuji Peserta Didik di MTs N 2 Pati Tahun Ajaran 2020/2021*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Kudus.**

**Pembimbing: Novita Pancaningrum, M.Pd.**

**Kata Kunci: Implementasi Hukuman Edukatif, Akhlak Terpuji Peserta Didik**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya, bentuk-bentuk serta hasil dari implementasi hukuman edukatif dalam pembentukan akhlak terpuji peserta didik di MTs N 2 Pati Tahun Ajaran 2020/2021.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dilaksanakan di MTs N 2 Pati pada bulan September sampai Oktober 2020. Subyek dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam. Sedangkan informasinya adalah Guru BK dan Peserta Didik. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengetahui keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode, serta dianalisis menggunakan teknis analisis data interaktif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan *verification* (kesimpulan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Hukuman Edukatif dalam Pembentukan Akhlak Terpuji Peserta Didik di MTs N 2 Pati digunakan sebagai alat pembentukan agar peserta didik memiliki akhlak terpuji kepada Allah, kepada sesama manusia dan kepada lingkungan, serta menyadari bahwa setiap apa yang dilakukan pasti memiliki konsekuensi. Implementasi hukuman edukatif dilakukan setiap saat dan boleh dilakukan oleh semua pendidik disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, dengan syarat hukuman yang diberikan bersifat edukatif atau mendidik tanpa ada unsur kekerasan melainkan melatih mental spiritual agar anak terbentuk secara jasmani maupun rohani. Bentuk hukuman edukatif yaitu pembinaan untuk memberikan kesempatan anak merasakan penyesalan seperti membaca surat pendek dalam Al-Qur'an, menghafal hafalan shalat, mengulang materi yang telah disampaikan, berwudhu jika mengantuk atau tertidur, shalat dhuha jika didapati keluar kelas tanpa alasan, mendapat sistem skoring atau angka kredit point bagi yang melanggar tata tertib madrasah, mengambil surat pernyataan jika terlambat saat jam pertama atau ketahuan membawa HP. Hukuman psikis seperti ditegur, dinasehati, meminta maaf kepada Guru atau teman yang bersangkutan, pemanggilan orang tua dan dikembalikan kepada orang tua. Serta hasil dari hal tersebut anak menjadi lebih baik dari sebelumnya, belajar dari kesalahan yang ada dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.